



KOMUNITAS

B. Nyanabhadra
Sesi ke-8
11 Mei 2016



MENJAGA KEHARMONISAN KOMUNITAS

Majjhima Nikāya 104: Sāmagāma





LATAR BELAKANG

.....

- Tempat: **Sāmagāma** (sekitar kerajaan *Sakya*)
- Latar belakang: Perpecahan dalam tradisi spiritual yang dipimpin oleh **Nigaṇṭha Nātaputta**
- Perpecahan untuk merebut pengaruh, saling menuduh, klaim ke-aslian, menggunakan bahasa yang memecah belah
- Para Pendukung Nigaṇṭha Nātaputta merasa kecewa dan meninggalkan tradisi spiritual itu
- Sramanera Cunda dan Bhante Ananda bertemu dengan Buddha

“ Wahai Ananda, saya (Buddha) melihat dengan jernih dan langsung, kemudian mengajarkan empat landasan sadar penuh (satipathana), **empat sikap terus berupaya, empat landasan kekuatan spiritual**, lima agregat (pancaskandha), lima kekuatan (pancabala), tujuh faktor pencerahan (sapta Bodhyanga), dan jalan mulia berunsur delapan, apakah ada yang berselisih pendapat tentang ajaran-ajaran itu?

-Majjhima Nikāya 104: Sāmagāma



EMPAT SIKAP TERUS BERUPAYA

.....

1. Jangan memicu niat buruk yang belum muncul
2. Jika niat buruk telah muncul maka pakai cara untuk meredakannya
3. Bangkitkan niat baik yang belum muncul
4. Membiarkan niat baik yang sudah muncul terus hadir

Anguttara Nikāya 275



EMPAT LANDASAN KEKUATAN SPIRITUAL

.....

1. Tekad
2. Gigih
3. Pikiran
4. Penyelidikan

Samyutta Nikāya IV: 362

~Asaṅkhata

“ Hal yang akan menjadi perselisihan yaitu berkaitan dengan **penghidupan** dan **pratimoksha**. Namun perselisihan itu hendaknya jangan **dibesar-besarkan**

-Majjhima Nikāya 104: Sāmagāma



ENAM AKAR PERSELISIHAN

.....

1. Seseorang yang penuh dengan kemarahan dan pikiran negatif
2. Berperilaku tidak sopan dan kasar
3. Berebut kekuasaan bahkan tidak tahu malu
4. Tidak ragu-ragu dalam bertindak curang dan berbohong,
5. Memiliki niat buruk
6. pandangan keliru, melekat pada pandangan pribadi saja dan sulit melepaskan pandangan itu



EMPAT AKAR PERKARA

1. Ketidaksetujuan (beda pendapat)
2. Penuduhan
3. Pelanggaran
4. Cara Pelaksanaan

TUJUH CARA MENYELESAIKAN PERSELISIHAN

1. Mengadakan pertemuan untuk mendengarkan derita dan ketidakadilan yang dialami oleh dua pihak sebagai informasi kepada komunitas untuk mengakhiri perselisihan
2. Mengadakan pertemuan untuk mendorong mereka yang terlibat dalam perselisihan untuk mengingat, menceritakan apa saja yang telah mereka lihat, dengar, dan persepsikan atas perselisihan itu untuk mengakhiri perselisihan
3. Mengadakan pertemuan untuk memberikan maaf kepada dia yang menjadi penyebab perselisihan karena terjadi krisis mental dan dia sendiri tidak sadar dan tidak ingat untuk mengakhiri perselisihan

TUJUH CARA MENYELESAIKAN PERSELISIHAN

4. Mengadakan pertemuan untuk pihak yang telah menyadari kesalahannya untuk mengakui dan menyesali perbuatannya di hadapan komunitas dengan bahasa kasih dan kesabaran sehingga ketegangan bisa mereda untuk mengakhiri perselisihan
5. Mengadakan pertemuan untuk menunjuk anggota yang kredibel untuk mencari informasi dan bukti, kemudian melaporkan hasil temuan di depan komunitas untuk mengakhiri perselisihan

TUJUH CARA MENYELESAIKAN PERSELISIHAN

6. Mengadakan pertemuan untuk melakukan konsensus atas perselisihan yang telah berlarut-larut, setelah itu tidak ada yang boleh mengungkit lagi hal tersebut untuk mengakhiri perselisihan
7. Mengadakan pertemuan dengan memilih senior netral untuk mewakili pihak yang berselisih, menggunakan bahasa kasih untuk mengumumkan perdamaian, mengakui kesalahan, dengan kekuatan metta dan karuna agar pihak yang bertikai bisa meredakan amarahnya, seperti meletakkan rumput kering di atas lumpur untuk mengakhiri pertikaian

ENAM HARMONI

1. Hidup Bersama dalam satu lokasi
2. Berbagi sumber-sumber materi
3. Menjalankan sila yang sama
4. Berbagi pemahaman Dharma dan pengalaman latihan
5. Memadukan pendapat-pendapat berbeda
6. Menggunakan bahasa kasih untuk menghindari pertengkaran

Terima Kasih